

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa di jauhkan dalam segi kehidupan manusia. Karena adanya pendidikan seseorang akan mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan.<sup>3</sup> Pendidikan juga digunakan sebagai sarana memajukan berbagai bidang yaitu bidang teknologi, ekonomi, sosial, keamanan, kesejahteraan, berakhlak mulia, keterampilan, budaya dan kejayaan bangsa. Pendidikan perlu dibarengi dengan nilai moral, norma, serta aturan yang mengikat sebagai proses koreksi atas kemajuan pendidikan serta tantangan yang datang dari dalam maupun luar.<sup>4</sup>

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai peran pemegang utama, disini mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengajaran mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.

---

<sup>3</sup> Faradilla Intan Sari, Dadang Sunedar, and Dadang Anshori, "Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 5, no. 1 (2022): 146–151.

<sup>4</sup> Ipah Budi Minarti, Lussana Rossita Dewi, and Indah Setyaningsih Ika, "Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi SMA Di Sekolah Penggerak Kabupaten Demak," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume 3, no. 4 (2023): 392.

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا

مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا (رواه مسلم)

Dari Abu Burdah dari Abu Musa, ia berkata Rasulullah SAW ketika mengutus salah seorang sahabat di dalam sebagian perintahnya Rasulullah SAW bersabda berilah mereka kabar gembira dan janganlah mereka dibuat lari dan permudahkanlah manusia dalam soal-soal agama dan janganlah mempersukar mereka (HR. Imam Muslim)

Hadis nabi tersebut mengajarkan kepada para pendidik atau tenaga kependidikan bahwa dalam menjalankan tanggung jawab pendidikan, diperlukan usaha untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Keberhasilan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dapat berdampak positif pada minat belajar peserta didik, mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, dan dengan demikian, mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Untuk mencapai pendidikan sekarang ini tentunya memerlukan komponen yang sesuai guna tercapainya tuntutan-tuntutan pendidikan di abad 21. Salah satu komponen pendidikan yang perlu dikembangkan yaitu kurikulum. Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang akan dicapai, isi materi, dan pengalaman belajar yang akan dilakukan oleh peserta didik, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta

implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata. Kurikulum mempunyai peranan penting karena merupakan operasionalisasi tujuan yang hendak dicapai, bahkan tujuan tidak akan tercapai tanpa melibatkan kurikulum pendidikan.

Upaya pemerintah dalam mencapai tujuan yang diharapkan salah satunya yaitu melakukan perubahan kebijakan kurikulum dalam satuan pendidikan. Perubahan tersebut menjadi langkah pengembangan antara kurikulum merdeka sekarang dengan kurikulum - kurikulum sebelumnya, dan sebagai pemulihan pembelajaran untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran dalam kurikulum sebelumnya. Perubahan kurikulum menyebabkan terjadinya perubahan perangkat ajar seperti Silabus berubah menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), RPP menjadi Modul Ajar, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan atau lebih khususnya tujuan pembelajaran, pemerintah telah menyusun sebuah kurikulum. Sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa kurikulum meliputi 8 standar pendidikan diantaranya yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Kedelapan standar pendidikan ini satu sama lain saling terkait. Standar proses sebagai salah satu bagian pengembangan kurikulum yang menjadi acuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

---

<sup>5</sup> Hamka Lodang, Andi Rahmat Saleh, and Marwadani Tajusman, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Ajar Berbasis Saintifik Materi Inovasi Teknologi Biologi Fase E Analysis of Needs for Development of Scientific-Based Teaching Modules in Phase E Biological Technology Innovation Materials" (2023): 72–81.

Standar proses yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran ditentukan berdasarkan kurikulum yang digunakan di setiap sekolah, yang mana di Indonesia sudah menggunakan kurikulum merdeka yang telah ditetapkan pada tanggal 11 Februari 2022. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Peraturan pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 digunakan sebagai landasan untuk setiap satuan pendidikan dalam melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien<sup>6</sup>. Paada Pasal 2 Ayat 2 berkaitan dengan standar proses pembelajaran juga memberikan isyarat bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran.<sup>7</sup>

Guru diberikan kebebasan dalam Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan modul ajar yang merupakan istilah lain dari rencana pembelajaran dalam kurikulum Merdeka. Modul ajar digunakan guru untuk memandu peserta didik pada saat proses pembelajaran. Pada Kurikulum Merdeka, modul ajar dirancang dengan baik dan menarik berdasarkan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan hasil pengembangan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan mengaitkan dengan Profil Pelajar

---

<sup>6</sup> Permendikbudristek, "Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah," *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah* 1, no. 69 (2022): 5–24.

<sup>7</sup> Ibid.

Pancasila (P5)<sup>8</sup>. Guru perlu mengetahui konsep dalam modul ajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna

Keterlibatan guru merupakan aspek krusial dalam teknis pengembangan kurikulum, di mana peran mereka menjadi faktor penentu kesuksesan kurikulum. Sebagai tenaga profesional, pendidik memiliki tanggung jawab merancang dan menjalankan proses pembelajaran, melakukan penilaian, memberikan bimbingan, serta terlibat dalam penelitian dan pengabdian masyarakat. Kemampuan seorang guru tidak hanya terbatas pada keahlian menyampaikan materi, melainkan juga mencakup keterampilan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sebagai contoh, dalam aspek perencanaan, guru perlu mahir dalam menyusun perangkat pembelajaran. Dalam proses pengembangan perangkat pembelajaran, pemerintah menetapkan standar proses sebagai pedoman bagi guru, dan oleh karena itu, analisis terhadap standar proses pembelajaran menjadi penting agar sesuai dengan undang-undang yang telah ditetapkan pemerintah.<sup>9</sup>

Kriteria untuk sebuah proses pembelajaran yang efektif adalah menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran. Standar proses merekomendasikan penggunaan metode ilmiah/saintifik dan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning) sebagai metode yang dianjurkan.<sup>10</sup> Untuk

---

<sup>8</sup> Divana Leli Anggraini et al., "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)* 1, no. 3 (2022): 290–298.

<sup>9</sup> Ipah Budi Minarti, Rivanna Citraning Rachmawati, and Winda Aulia, "Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Asesmen Autentik Pembelajaran Biologi Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri Se-Kabupaten Kebumen," *Journal on Education* 4, no. 4 (2022): 2029–2039.

<sup>10</sup> Widya Eko Nurazizah and Diana Rochintaniawati, "Analisis Persepsi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Pada Penerapan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 2023, no. 16 (2023): 767–776.

mendorong peserta didik agar dapat menghasilkan karya kontekstual baik secara individu maupun dalam kelompok, sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan.

Pembelajaran yang bersifat kooperatif, komunikatif, dan kontekstual akan mendorong peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual, diharapkan peserta didik dapat belajar tanpa mengandalkan hafalan, melainkan dengan menghubungkannya dengan situasi kehidupan mereka sendiri. Hal ini memberikan tantangan lebih kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok. Pendekatan kontekstual ini dapat lebih efektif ketika digabungkan dengan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik merupakan metode yang diterapkan dalam kurikulum merdeka di sekolah, di mana guru diharapkan menggunakan pendekatan ilmiah karena dianggap lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan tradisional. Pendekatan saintifik mencakup tiga aspek, yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor).<sup>11</sup> Hasil pembelajaran dengan pendekatan saintifik diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan memiliki dimensi afektif yang kuat melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Salah satu bentuk pembelajaran saintifik yang efektif adalah model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah melibatkan

---

<sup>11</sup> Juliati Boang Manalu et al., "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Mahesa Centre Research* 1, no. 1 (2022): 80–86, <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>.

interaksi antara stimulus dan respons, menciptakan hubungan dua arah antara proses belajar dan lingkungan. Dalam konteks pembelajaran berbasis masalah, lingkungan memberikan bantuan dan menantang peserta didik dengan masalah, sementara sistem saraf otak bertugas menginterpretasi bantuan tersebut secara efisien. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk menyelidiki, mengevaluasi, menganalisis, dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi. Melalui pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan, peserta didik dapat memahami konsep-konsep kunci dan menggunakannya sebagai pedoman serta tujuan dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan di sekolah adalah pada bab keanekaragaman hayati. Pembelajaran sains pada kurikulum merdeka menekankan pembelajaran dengan melakukan pengalaman dan pengamatan langsung. Keanekaragaman hayati merupakan materi yang mempelajari tentang keanekaragaman sumber daya alam, meliputi jumlah maupun frekuensi dari ekosistem, spesies, maupun gen di suatu tempat. Proses pembelajaran pada materi keanekaragaman hayati hendaknya tidak hanya menekankan pada pembentukan pengetahuan, melainkan juga dapat menerapkan pada kehidupan sehari – hari.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Jawaahirul Hikmah Tulungagung menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajarannya menerapkan dan mengembangkan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi awal guru mata pelajaran biologi di sekolah tersebut senantiasa membuat perangkat pembelajaran yang diberlakukan pada kurikulum merdeka.

Namun, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam kenyataannya, terdapat kondisi yang perlu diperhatikan dalam proses

pembelajaran Biologi materi keanekaragaman hayati di SMA Jawaahirul Hikmah Tulungagung.

Beberapa kondisi yang dapat ditemui antara lain:

1. Kurangnya ketersediaan sumber belajar yang variatif dan menarik untuk mendukung pemahaman siswa mengenai keanekaragaman hayati.
2. Metode pembelajaran yang dominan menggunakan pendekatan ceramah, sehingga siswa kurang aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan kurang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.
3. Keterbatasan waktu pembelajaran yang mengakibatkan materi keanekaragaman hayati tidak dapat dipelajari secara mendalam dan detail.
4. Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan praktikum dan pengamatan langsung terhadap keanekaragaman hayati di sekitar mereka.<sup>12</sup>

Adanya kondisi-kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dan kondisi yang ada di lapangan. Gap tersebut dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan mempengaruhi pemahaman serta minat siswa terhadap materi keanekaragaman hayati.

Untuk mengatasi gap tersebut, perlu diterapkan beberapa solusi sebagai berikut:

1. Pengembangan dan peningkatan ketersediaan sumber belajar yang variatif, menarik, dan mudah diakses oleh siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi,

---

<sup>12</sup> Alfi muna, Observasi di SMAN 1 Campurdarat, 26 Oktober 2023

seperti video animasi, simulasi komputer, atau aplikasi mobile yang dapat memperkaya pemahaman siswa.

2. Penerapan metode pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan kolaboratif. Metode-metode seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, atau pembelajaran berbasis proyek dapat membangkitkan minat dan keterlibatan siswa secara langsung dalam mengkonstruksi pengetahuan mengenai keanekaragaman hayati.
3. Penjadwalan pembelajaran yang memadai agar materi keanekaragaman hayati dapat dipelajari secara mendalam dan detail. Pembagian waktu yang memadai untuk kegiatan praktikum dan pengamatan langsung juga perlu diperhatikan untuk memperkuat pemahaman siswa.
4. Peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan praktikum dan pengamatan langsung. Siswa dapat diajak untuk melakukan eksplorasi lingkungan sekitar sekolah atau kunjungan lapangan ke tempat-tempat yang menggunakan keanekaragaman hayati, sehingga siswa dapat melihat secara langsung objek pembelajaran yang dipelajari.

Solusi-solusi tersebut didasarkan pada teori-teori pembelajaran yang telah teruji dan hasil penelitian terdahulu. Penggunaan sumber belajar yang variatif dan menarik didukung oleh teori pembelajaran konstruktivis, yang menekankan pentingnya pengalaman dan interaksi aktif siswa dengan lingkungannya. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam pembelajaran Biologi.

Penerapan metode pembelajaran aktif, partisipatif, dan kolaboratif didasarkan pada teori pembelajaran sosial konstruktivis dan konstruktivis kognitif, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan konstruksi pengetahuan bersama. Penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah, kooperatif, dan proyek efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan konsep siswa.

Penjadwalan pembelajaran yang memadai didasarkan pada teori pembelajaran psikologis, yang menekankan pentingnya pemberian waktu yang cukup untuk memperdalam pemahaman siswa. Penelitian juga menunjukkan bahwa waktu yang memadai dan porsi pembelajaran yang cukup berpengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan praktikum dan pengamatan langsung didasarkan pada teori pembelajaran konstruktivis, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan observasi terhadap objek pembelajaran. Penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan praktikum dan pengamatan langsung dapat meningkatkan pemahaman konsep dan minat siswa dalam bidang Biologi.

Berdasarkan kondisi yang diharapkan, kondisi yang ada di lapangan, serta solusi yang disarankan yang didasarkan pada teori-teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan penelitian tentang analisis proses pembelajaran Biologi materi Keanekaragaman Hayati di SMA Jawaahirul Hikmah Tulungagung. Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran Biologi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik

dan siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keanekaragaman hayati.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan di atas, maka dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran biologi kurikulum merdeka materi keanekaragaman hayati kelas 10 SMA Jawaahirul Hikmah Tulungagung ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran biologi kurikulum merdeka materi keanekaragaman hayati kelas 10 SMA Jawaahirul Hikmah Tulungagung ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran biologi kurikulum merdeka materi keanekaragaman hayati kelas 10 SMA Jawaahirul Hikmah Tulungagung?
4. Apakah proses pembelajaran biologi kurikulum merdeka materi keanekaragaman hayati kelas 10 SMA Jawaahirul Hikmah Tulungagung sudah sesuai dengan Standar Proses yang terdapat dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran biologi kurikulum merdeka materi keanekaragaman hayati kelas 10 SMA Jawaahirul Hikmah Tulungagung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran biologi kurikulum merdeka materi keanekaragaman hayati kelas 10 SMA Jawaahirul Hikmah Tulungagung.

3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran biologi kurikulum merdeka materi keanekaragaman hayati kelas 10 SMA Jawaahirul Hikmah Tulungagung.
4. Menganalisis proses pembelajaran biologi kurikulum merdeka materi keanekaragaman hayati kelas 10 SMA Jawaahirul Hikmah Tulungagung sudah sesuai dengan Standar Proses yang terdapat dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian dapat dinilai dari perspektif teoritis dan praktis. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang luas kepada berbagai pihak. Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa karya ilmiah bagi layanan dalam bidang pendidikan dan sumber belajar. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan tentang implementasi pembelajaran biologi.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk mendorong agar peneliti terus mengembangkan dan memperluas pengetahuan mereka, sehingga dapat meningkatkan model pembelajaran yang terus berkembang, karya ini juga dapat dijadikan

referensi bagi para peneliti yang akan mengkaji tentang standar proses pembelajaran biologi.

b. Bagi Guru Biologi

Kajian ini dapat berfungsi sebagai alternatif bagi para pengawas dalam mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dalam metode pengajaran mereka, dengan tujuan meningkatkan kinerja dan kemampuan profesional mereka sebagai guru.

c. Bagi Sekolah

Untuk memberikan proses pengajaran biologi yang sesuai dengan kurikulum dan ketentuan dari permendikbud yang berlaku, dibutuhkan bahan masukan bagi semua komponen pendidikan.

d. Bagi Perpustakaan UIN Tulungagung

Manfaat dari penelitian ini adalah penambahan literatur mengenai proses pembelajaran biologi yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran arti dalam pembahasan ini, peneliti memberikan definisi yang jelas mengenai judul penelitian yang telah ditentukan, yaitu "Analisis Proses Pembelajaran Biologi Kurikulum Merdeka Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMAN 1 Campurdarat Tulungagung". Beberapa istilah yang terkait dengan judul tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Definisi Konseptual

a. Analisis proses

Analisis proses merujuk pada penyelidikan mendalam tentang langkah-langkah dan tahapan yang terlibat dalam suatu kegiatan atau sistem. Ini mencakup pemahaman menyeluruh terhadap setiap elemen yang terlibat, urutan langkah, dan dampak keseluruhan terhadap hasil akhir. Analisis proses bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, atau pemahaman terhadap suatu sistem atau kegiatan.<sup>13</sup>

b. Pembelajaran Biologi

Pembelajaran biologi merujuk pada proses mendalam yang melibatkan penerimaan, pemahaman, dan penerapan konsep-konsep biologis serta pengembangan keterampilan ilmiah. Pembelajaran ini berfokus pada eksplorasi dunia kehidupan, termasuk struktur dan fungsi organisme, interaksi ekosistem, serta prinsip-prinsip genetika. Tujuan pembelajaran biologi adalah menciptakan pemahaman yang mendalam tentang kehidupan di tingkat sel, organisme, dan ekosistem.<sup>14</sup>

c. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan kurikulum yang memberikan keleluasaan dan kebebasan bagi sekolah, guru, dan siswa untuk merancang dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan spesifik. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan karakter,

---

<sup>13</sup> Devi Febriyanti, Sjaifuddin Sjaifuddin, and Lulu Tunjung Biru, "Analisis Proses Pembelajaran IPA Terpadu Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SMP Kecamatan Sumur," *PENDIPA Journal of Science Education* 6, no. 1 (2021): 218–225.

<sup>14</sup> Program Studi et al., "ANALISIS KESULITAN GURU BIOLOGI SMA DALAM MENGEMBANGKAN MODUL AJAR PADA KURIKULUM" (2023).

keterampilan abad ke-21, serta penanaman nilai-nilai nasionalisme dan kecintaan pada keberagaman.<sup>15</sup>

#### d. Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati merupakan komponen ekosistem yang sangat penting, misatnya hutan hujan tropis. Keanekaragaman hayati adalah keragaman atau keanekaragaman jenis makhluk hidup, baik itu tumbuhan, hewan, maupun mikroorganisme, serta interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya. Keanekaragaman hayati mencakup berbagai tingkatan, mulai dari tingkat gen, spesies, ekosistem, dan keanekaragaman budaya yang terkait dengan pemanfaatan sumber daya alam.

## 2. Definisi Operasional

### a. Analisis Proses

Analisis proses merupakan penjelasan dan evaluasi terhadap seluruh tahapan pembelajaran di sebuah sekolah, termasuk perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran.

### b. Pembelajaran Biologi

Pembelajaran biologi merupakan cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengukur, mengamati, atau mengevaluasi proses pembelajaran di bidang biologi. Pembelajaran biologi mencakup elemen-elemen spesifik yang dapat diamati atau diukur untuk menentukan sejauh mana pembelajaran biologi berlangsung efektif.

### c. Kurikulum Merdeka

---

<sup>15</sup> Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur," *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 185.

Kurikulum merdeka merupakan penjabaran tentang bagaimana kurikulum ini diimplementasikan dalam praktik pendidikan. Ini mencakup langkah-langkah, metode pengajaran, penilaian, dan komponen-komponen lain yang terlibat dalam memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan kurikulum dengan konteks dan kebutuhan lokal.

d. Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator seperti jumlah jenis tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme yang terdapat pada suatu wilayah, indeks keanekaragaman hayati, serta keberadaan spesies endemik atau terancam punah. Indikator tersebut dapat digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai tingkat keanekaragaman hayati pada suatu wilayah dan digunakan sebagai dasar dalam perencanaan konservasi dan pengelolaan keanekaragaman hayati.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan skripsi ini terdiri dari tiga bagian antara lain:

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian isi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab yaitu:

- a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
  - b. Bab II Kajian pustaka, terdiri dari: deskripsi teori yang meliputi (pengertian tentang standar proses pendidikan, pendidikan biologi, materi pelestarian lingkungan hidup, dan standar nasional pendidikan), penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.
  - c. Bab III Metode penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, teknik analisa data.
  - d. Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
  - e. Bab V Pembahasan, terdiri dari: deskripsi umum standar proses pelaksanaan pendidikan mata pelajaran biologi materi pelestarian lingkungan hidup dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang ada.
  - f. Bab IV Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran bagian akhir yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang terdiri dari: pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi, deskripsi lokasi penelitian, surat permohonan izin penelitian, kartu bimbingan, foto-foto dokumentasi, serta biodata penulis.
3. Bagian akhir
- Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat ijin penelitian, daftar riwayat hidup dan lain-lainnya yang berhubungan dan mendukung pembuatan skripsi.